

**LAPORAN MAGANG MBKM  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR  
(GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI  
KOTA SURABAYA)**



**OLEH:  
CALYANINDYA SAKANTI  
NIM. 101911133088**

**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2022**


**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM  
DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Disusun Oleh :

Calyanindya Sakanti

101911133088

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

<p><b>Dosen Pembimbing Magang MBKM Departemen Kesehatan Lingkungan</b></p> <p><b>Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes. NIP. 196603311991032002</b></p>	<p><b>Pembimbing Lapangan Magang MBKM Intansi</b></p>  <p><b>Vita Sirvia Piscawati NIP. 198703122011012023</b></p>
<p><b>Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan</b></p> <p><b>Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes. NIP. 196603311991032002</b></p>	<p><b>Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Pendidikan Sarjana</b></p> <p><b>Dr. Muji Sulistyowati S.KM, M.Kes NIP. 197311151999032002.</b></p>

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Manfaat .....	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Proklamasi.....	5
BAB III.....	11
METODE PELAKSANAAN.....	11
3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang .....	11
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang .....	11
3.3 Metode Pelaksanaan Magang.....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.5 Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV .....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur .....	15
4.2 Bidang Tata Lingkungan.....	18
4.3 Program Kampung Iklim di Kota Surabaya.....	19
BAB V.....	28
PENUTUP.....	28
5.1 Kesimpulan .....	28
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa suhu rata-rata Indonesia pada tahun 2016 lebih tinggi 1,2 derajat celcius dibandingkan normalnya yaitu berdasarkan suhu rata-rata Tahun 1981-2000. Sejalan dengan hal tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah melaporkan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan kejadian bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan puting beliung. Dengan kondisi yang semakin tidak menentu maka upaya adaptasi dan mitigasi menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan guna menghindari bencana dan kerugian yang lebih parah akibat terjadinya perubahan iklim. Salah satu strategi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya pengendalian perubahan iklim adalah dengan mendorong kerjasama multipihak untuk memperkuat kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas melalui pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim).

Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2, Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berlingkup Nasional dalam rangka mendorong masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim) berdasarkan aksi adaptasi dan mitigasi serta dukungan kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Pelaksanaan ProKlim adalah berbasis komunitas yang berkelanjutan, sehingga penguatan kelembagaan merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan ProKlim. Kelembagaan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ProKlim tidak hanya kelembagaan tingkat pusat, namun juga kelembagaan yang terdapat di tingkat

kabupaten/kota/provinsi, salah satunya yaitu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang terletak antara 07°9' s.d 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' s.d 112°54' Bujur Timur. Wilayah Kota Surabaya seluruhnya memiliki luas 326,36 km<sup>2</sup>. Secara topografi, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut pada kemiringan kurang dari 3%. Wilayah barat Kota Surabaya memiliki kemiringan sebesar 12,7% dan sebelah selatan sebesar 6,52%. Kedua wilayah tersebut merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5-1%. Secara geografis, Kota Surabaya terletak di hilir sebuah Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Beberapa sungai besar yang berasal dari hulu mengalir melintasi Kota Surabaya, yaitu Kali Surabaya, Kali Mas, Kali Jagir, dan Kali Lamong. Sebagai daerah hilir, Kota Surabaya berperan sebagai daerah limpan debit air dari sungai yang melintas sehingga rawan banjir pada musim penghujan. Kondisi tersebut menyebabkan upaya adaptasi dan mitigasi perlu dilakukan pada Kota Surabaya agar tidak terjadi kerugian akibat bencana salah satunya dengan upaya Program Kampung Iklim (Proklam)

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, pengetahuan, dan penyesuaian di dunia kerja dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada bidang Kesehatan Lingkungan baik yang bersifat umum maupun spesifik di instansi tempat berlangsung magang yakni di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur. Serta dapat melatih kemampuan bekerja sama dengan tim sehingga dapat memperoleh manfaat bersama baik bagi mahasiswa dan instansi tempat magang berlangsung.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mempelajari struktur organisasi, rencana kegiatan dan penerapan khususnya pada bidang Program Kampung Iklim (ProKlim) di DLH Provinsi Jawa Timur.
2. Mempelajari sumber data sekunder khususnya pada bidang Program Kampung Iklim (ProKlim) di DLH Provinsi Jawa Timur.
3. Mengetahui jumlah lokasi Proklam di Kota Surabaya
4. Mengetahui kategori penghargaan yang didapat lokasi Proklam Kota Surabaya

### **1.3 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan mengenai dunia kerja.
2. Melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim.
3. Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya Kesehatan Lingkungan di DLH Provinsi Jawa Timur.
4. Sebagai sarana untuk menerapkan atau mengaplikasikan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada bidang Kesehatan Lingkungan di DLH Provinsi Jawa Timur.
5. Mengembangkan wawasan berpikir dan menganalisis suatu permasalahan dengan mengacu pada materi dari disiplin ilmu yang ditempuh khususnya dalam bidang Kesehatan Lingkungan dan mengaitkan dengan kondisi yang sesungguhnya.

#### **1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi**

1. Meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga melalui kegiatan magang yang dapat melatih hard skill dan soft skill

mahasiswa.

2. Terjalin kerjasama antar Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan DLH Provinsi Jawa Timur.
3. Menambah referensi penerapan ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang kesehatan lingkungan di DLH Provinsi Jawa Timur yang tidak diperoleh di lingkungan kampus.
4. Mendapatkan umpan balik sebagai bukti kualitas pembelajaran yang telah dilakukan di instansi tempat magang yaitu berupa laporan magang yang dapat digunakan sebagai referensi bacaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga tentang pengalaman belajar dan bekerja di DLH Provinsi Jawa Timur

### **1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/ Dinas)**

1. Terciptanya kerjasama yang baik antara DLH Provinsi Jawa Timur dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Memperoleh masukan yang dapat membantu DLH Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan.
3. Memperoleh bantuan tenaga dan analisis dari mahasiswa peserta magang dalam mencapai visi misi DLH Provinsi Jawa Timur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Proklam**

##### **2.1.1 Pengertian Program Kampung Iklim**

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim, Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berskala nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dan *stakeholder* untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca.

##### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Program Kampung Iklim**

###### **1) Tujuan Program Kampung Iklim**

Program Kampung Iklim memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perubahan iklim dan dampaknya sehingga seluruh pihak turut serta dalam melakukan aksi nyata dalam menghadapi perubahan iklim. Dalam hal ini masyarakat juga diharapkan untuk turut kontribusi dalam pengurangan emisi gas rumah kaca.

###### **2) Manfaat Program Kampung Iklim**

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, Program Kampung Iklim (ProKlim) memiliki tiga manfaat yang terdiri dari manfaat lingkungan, manfaat ekonomi, dan pengurangan dampak kejadian ekstrim. Dengan adanya ProKlim, masyarakat dapat merasakan manfaat lingkungan melalui aksi adaptasi dan mitigasi pada lingkungan atau ekologi tertentu. Misalnya peningkatan kesuburan



tanah, sumber air bersih yang bertambah, dan tercapainya keberhasilan proses panen. Dalam hal ekonomi, masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan adaptasi dan mitigasi berupa peningkatan pendapatan dan penghematan dalam urusan rumah tangga. Sedangkan pada pengurangan dampak kejadian ekstrim, dapat dirasakan perbedaan pada frekuensi kejadian bencana seperti banjir, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, serta dampak perubahan iklim lainnya. Manfaat Program Kampung Iklim lainnya meliputi:

- a. meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan variabilitas iklim
- b. terukurnya potensi dan kontribusi pengurangan emisi GRK terhadap pencapaian target penurunan emisi GRK nasional
- c. tersedia data kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta potensi di tingkat lokal yang dapat menjadi acuan perumusan kebijakan, strategi dan program terkait perubahan iklim
- d. mewujudkan kesadaran dan gaya hidup rendah karbon
- e. meningkatkan kemampuan masyarakat di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi rendah karbon

### **2.1.3 Jenis Kegiatan Program Kampung Iklim**

- a. Kegiatan Adaptasi
  - Pengendalian penyakit terkait iklim
    - 1) Sanitasi dan air bersih
 

Kegiatan sanitasi dapat dilakukan dengan cara memiliki rumah yang sehat dan bersih, tersedia jamban, tersedia air bersih dan mengalir, serta masyarakat berlaku higienis.
    - 2) Pengendalian vektor
 

Mengendalikan hewan yang berperan sebagai media perantara timbulnya penyakit seperti nyamuk sehingga keberadaannya tidak berisiko untuk terjadinya penularan penyakit di suatu wilayah

tertentu. Pengendalian dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan secara fisik, kimia, dan biologi.

3) Sistem kewaspadaan dini terkait penyakit

Masyarakat disarankan untuk mengantisipasi terjadinya penyakit terkait perubahan iklim seperti diare, malaria, dan demam berdarah.

4) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah setiap perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran setiap individu agar dapat menolong dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Penerapan PHBS membantu dalam mengantisipasi wabah penyakit terkait iklim.

- Peningkatan ketahanan pangan

1) Sistem pola tanam dan sistem irigasi

Penerapan pola tanam mampu meminimalisir dampak dari perubahan iklim dengan cara mengolah tanah dan membuat urutan tanam pada sebidang lahan dalam satu tahun. Sedangkan sistem irigasi adalah usaha pengaturan air irigasi untuk menunjang pertanian. Sistem irigasi yang baik mampu mengurangi risiko gagal tanam, gagal panen, dan akan memperkuat proses adaptasi dalam mengantisipasi ketersediaan air yang terus berkurang.

2) Pemanfaatan lahan pekarangan

Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan yang dapat dikonsumsi sehari-hari untuk keperluan makan dan obat. Selaian tumbuhan, lahan dapat dimanfaatkan sebagai habitat ternak hewan sebagai jaminan ketersediaan bahan pangan yang berkelanjutan dan mampu memenuhi kebutuhan gizi.

3) Diversifikasi tanaman pangan

Penganekaragaman tanaman pangan dapat mengantisipasi terjadinya gagal panen akibat perubahan iklim. Apabila terdapat suatu jenis tumbuhan yang gagal untuk berkembang, masih ada tumbuhan lainnya yang memiliki kemungkinan untuk terus hidup.

- Pengendalian kekeringan, tanah longsor, dan banjir

- 1) Perlindungan mata air  
Perlindungan dan pengelolaan mata air dilakukan dengan upaya fisik dan non-fisik seperti pembuatan struktur pelindung mata air dan konservasi tumbuhan di sekitar lokasi mata air, maupun pengadaan aturan yang dapat menjamin kehidupan mata air.
  - 2) Pembuatan bangunan resapan air  
Peresapan air merupakan upaya yang dilakukan untuk menambah jumlah pasokan air dengan ditampung pada wilayah tertentu.
  - 3) Pemanenan air hujan  
Air hujan dan air permukaan dialirkan ke suatu penampungan tertentu dan digunakan saat diperlukan, misalnya pada musim kemarau. Penampungan dilakukan di embung, bendungan, atau penampungan air hujan buatan (PAH).
  - 4) Penanaman vegetasi  
Penanaman vegetasi dapat memperkuat upaya pengendalian bencana longsor dan erosi tanah, juga memberi manfaat terhadap upaya konservasi air tanah dan penanganan lahan kritis.
- Penanganan air laut, abrasi, gelombang tinggi, dan abrasi
- 1) Struktur pelindung alamiah dan buatan  
Pembuatan struktur pelindung bertujuan untuk melindungi pantai terhadap kerusakan akibat serangan gelombang dan arus, serta sebagai upaya pemeliharaan dan rehabilitasi daerah pantai.
  - 2) Struktur konstruksi bangunan  
Modifikasi struktur bangunan dilakukan dengan menyesuaikan bentuk bangunan terhadap perubahan kondisi lingkungan yang terjadi. Misalnya membuat rumah panggung untuk menanggulangi kenaikan permukaan air.
  - 3) Sistem pengelolaan pesisir terpadu  
Pengelolaan pesisir terpadu diketahui sebagai proses pemanfaatan sumberdaya pesisir dan lautan dengan berfokus pada aspek konservasi dan kelanjutannya.

4) Relokasi

Relokasi diartikan sebagai pemindahan lokasi pemukiman atau aset tertentu ke lokasi lain yang lebih aman karena hilangnya kelayakan pada lokasi lama.

b. Kegiatan mitigasi

- Pengelolaan sampah dan limbah

Pengelolaan sampah terdiri dari proses pewardahan dan pengumpulan sampah, pengolahan sampah, pemanfaatan sampah, serta penerapan konsep *zero waste* atau upaya masyarakat dalam memaksimalkan pengurangan limbah yang dibuang ke lingkungan.

- Peningkatan tutupan vegetasi

1) Penghijauan

Penghijauan adalah kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berfungsi secara optimal.

2) Agroforestri

Wanatani atau agroforestri adalah sistem penggunaan lahan yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian untuk meningkatkan keuntungan. Sistem ini mampu melindungi tanah dari erosi serta menambah kesuburan tumbuhan.

- Pencegahan dan penanganan kebakaran hutan liar

1) Pengelolaan lahan gambut

Masyarakat melakukan pembukaan lahan tanpa membakar dan melakukan pengelolaan tata air lahan gambut.

2) Sistem penanggulangan kebakaran hutan dan lahan

Pengendalian dilakukan dengan melindungi hutan dari kebakaran liar atau penggunaan api untuk mencapai dalam pengelolaan hutan, dengan tindakan preventif, pemadaman, dan penanganan pasca kebakaran.

- Konservasi energi dan penggunaan energi yang terbaharukan

Penggunaan energi yang tidak akan habis dan dapat berkelanjutan, melakukan penghematan energi dan membantu penurunan

permintaan energi global, sehingga menghasilkan teknologi rendah emisi gas rumah kaca.

#### **2.1.4 Kategori Program Kampung Iklim**

Kategori Program Kampung Iklim (ProKlim) diberikan sesuai dengan nilai akhir ProKlim yang mencakup komponen kegiatan adaptasi, mitigasi, dan dukungan keberlanjutan. Dengan rincian berikut:

1. ProKlim Pratama = 50%
2. ProKlim Madya = 51 - 80%
3. Nominasi ProKlim Utama = >81%
4. Nominasi ProKlim Lestari, diberikan apabila usulan ProKlim telah mendapat penghargaan sebagai Nominasi ProKlim Utama

### BAB III

#### METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Wisata Menanggal No.38, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur, 60234. Magang dilaksanakan di bidang I yaitu bidang Tata Lingkungan yang terdiri dari tiga seksi (Seksi Inventarisasi dan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; Seksi Kajian Dampak Lingkungan Hidup; dan Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup. Secara khusus, magang dilakukan pada seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup berupa Program Kampung Iklim (Proklam). Kegiatan magang juga dilakukan pada bagian Program Eco-Pesantren dan pada Seksi Inventarisasi dan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk membantu dalam penyelenggaraan kegiatan tertentu.

#### 3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2022 - 5 Desember 2022. Berikut rincian pelaksanaan kegiatan magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.

Tabel 3.1 Timeline magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Kegiatan	September		Oktober				November				Desember			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pra Pelaksanaan Magang</b>														
Persiapan														
Sosialisasi														
Pembekalan														

<b>Pelaksanaan Magang</b>														
Mempelajari struktur dan tupoksi organisasi, program kerja, serta penerapan dan evaluasi upaya pengendalian risiko lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.														
Analisis data sekunder														
Mempelajari prosedur adaptasi dan mitigasi bencana di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur														
Mempelajari skema inspeksi pengendalian dampak Program ProKlim pada lingkungan dan														

kesehatan di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur																			
Pengumpulan dan analisis data																			
<b>Pasca Pelaksanaan Magang</b>																			
Seminar																			
Pengumpulan nilai																			

### 3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan magang dilakukan dengan kegiatan berupa:

1. Pengenalan lingkungan magang serta penyesuaian diri.
2. Diskusi dan tanya jawab dengan pemegang program terkait pelaksanaan program secara keseluruhan.
3. Studi literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
4. Partisipasi aktif mahasiswa magang dalam pelaksanaan kegiatan program baik secara *indoor* maupun *outdoor*.
5. Menganalisis hasil kegiatan yang dilaksanakan untuk diolah ke dalam bentuk laporan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui proses wawancara dan observasi secara langsung ke lokasi dimana program diselenggarakan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari daftar lokasi Proklamasi Tahun 2017-2022 di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur maupun literatur lainnya.



### **3.5 Teknik Analisis Data**

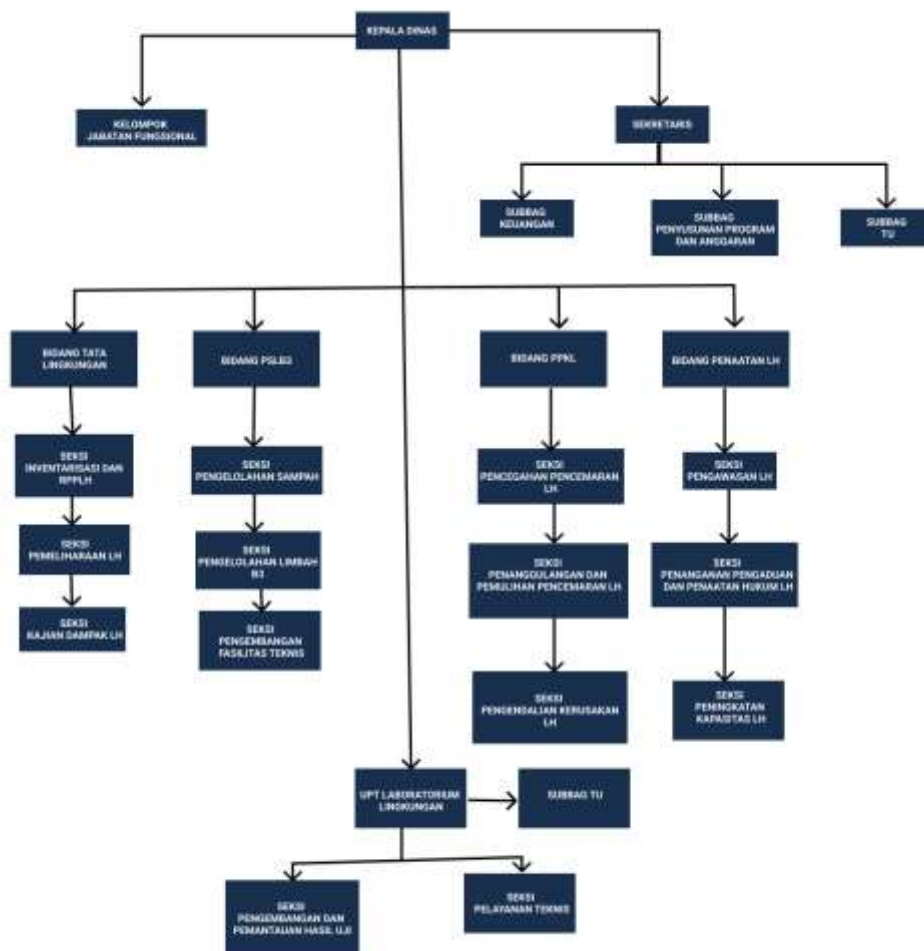
Analisis data dilakukan secara deskriptif, dimana data yang telah diperoleh selama kegiatan magang dianalisis dan disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram yang kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang Lingkungan Hidup. DLH Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur. Dinas Lingkungan Hidup Jawa Timur berlokasi di Jl. Wisata Menanggal No.38, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur, 60234.

#### 4.1.1 Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

## Keterangan :

- Kepala Dinas.
- Sekretariat, mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, keuangan, hubungan masyarakat dan protokol. Sekretariat membawahi:
  - Sub Bagian Tata Usaha
  - Sub Bagian Penyusunan Program dan Anggaran
  - Sub Bagian Keuangan
- Bidang Tata Lingkungan, mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang perencanaan, kajian dampak lingkungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Bidang Tata Lingkungan membawahi:
  - Seksi Inventarisasi dan RPPLH
  - Seksi Kajian Dampak Lingkungan Hidup
  - Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
- Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis serta pengembangan fasilitas teknis pengelolaan sampah dari limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun membawahi:
  - Seksi Pengelolaan Sampah
  - Seksi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
  - Seksi Pengembangan Fasilitas Teknis
- Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan

Lingkungan Hidup membawahi:

- Seksi Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup
- Seksi Penanggulangan dan Pemulihan Pencemaran Lingkungan Hidup
- Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup
- Bidang Pnaatan Lingkungan Hidup, mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pembinaan, pengawasan, pengaduan dan pnaatan hukum dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup. Bidang Pnaatan Lingkungan Hidup membawahi:
  - Seksi Pengawasan Lingkungan Hidup
  - Seksi Penangan Pengaduan dan Pnaatan Hukum Lingkungan Hidup
  - Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
- UPT Laboratorium Lingkungan, mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang teknis laboratorium lingkungan, ketatausahaan serta pelayanan masyarakat. UPT Laboratorium Lingkungan membawahi:
  - Sub Bagian Tata Usaha;
  - Seksi Pelayanan Teknis; dan
  - Seksi Pengembangan Laboratorium dan Pemantauan.
- Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam bidang lingkungan hidup terdapat kelompok jabatan fungsional, antara lain: jabatan fungsional Pengendali Dampak Lingkungan, dan jabatan fungsional Pengawas Lingkungan Hidup, sedangkan kelompok jabatan fungsional selain bidang lingkungan hidup, antara lain: jabatan fungsional Pranata Komputer, dan jabatan fungsional Analisis Kepegawaian.

#### **4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur**

Dinas memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah

berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di Bidang Lingkungan Hidup. Dalam melaksanakan tugas, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur berfungsi untuk:

- a. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya
- b. Perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup
- c. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Gubernur

#### **4.2 Bidang Tata Lingkungan**

Bidang tata lingkungan mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang perencanaan, kajian dampak lingkungan, pemeliharaan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup. Bidang Tata Lingkungan memiliki tugas untuk:

- a. merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang perencanaan, kajian dampak lingkungan, pemeliharaan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup. Fungsi bidang tata lingkungan perumusan kebijakan tata lingkungan
- b. perumusan kebijakan perencanaan dan kajian dampak lingkungan
- c. perumusan kebijakan penetapan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup
- d. penyusunan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup
- e. pengoordinasian dan sinkronisasi pemuatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup;
- f. penyusunan status lingkungan hidup daerah
- g. penyusunan, fasilitasi, validasi, pemantauan dan evaluasi kajian lingkungan hidup strategis ;
- h. pelaksanaan penerapan instrumen ekonomi lingkungan hidup;

- i. pembinaan tata laksana Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan penilaian dokumen lingkungan serta proses persetujuan lingkungan
- j. pemberian rekomendasi persetujuan lingkungan
- k. pelaksanaan sosialisasi penataan lingkungan hidup kepada pemangku kepentingan
- l. penyusunan kebijakan, pengembangan dan pelaksanaan penghargaan bidang lingkungan hidup terkait pelestarian sumber daya alam;
- m. peningkatan kapasitas Masyarakat Hukum Adat (MHA), penetapan pengakuan MHA, penyusunan profil MHA, pemberdayaan, kemitraan, pendampingan, penguatan kelembagaan MHA, hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait
- n. pengembangan dan penilaian Kinerja Masyarakat/ Lembaga Masyarakat/ Dunia Pendidikan/ Filantropi dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- o. pelaksanaan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk lembaga kemasyarakatan
- p. pelaksanaan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan perlindungan ozon
- q. penyusunan profil dan pengembangan keanekaragaman hayati
- r. pengelolaan taman keanekaragaman hayati di luar kawasan hutan
- s. pelaksanaan perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan oencadangan sumber daya alam
- t. pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan bidang tata lingkungan; dan
- u. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

### **4.3 Program Kampung Iklim di Kota Surabaya**

#### **4.3.1 Identifikasi Lokasi Program Kampung Iklim di Kota Surabaya**

Kota Surabaya memiliki setidaknya 32 RW atau wilayah yang telah tergabung dalam lokasi Program Kampung Iklim (Proklam). Lokasi-lokasi tersebut

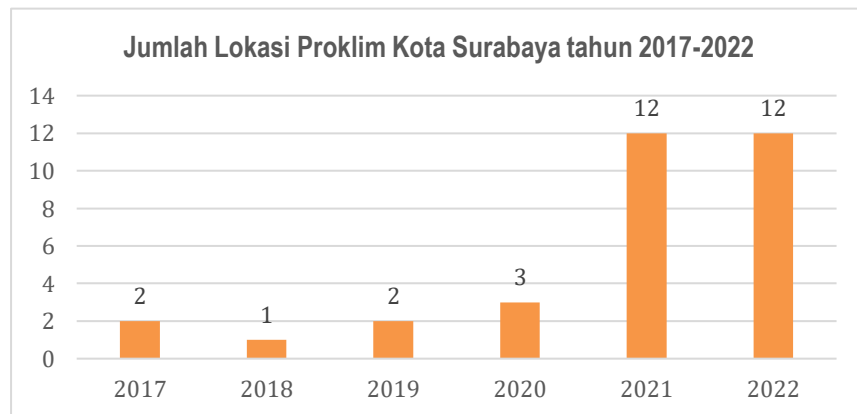
tersebar di 23 kelurahan dan 16 kecamatan. Data mengenai sebaran lokasi Program Kampung Iklim (Proklam) dapat dilihat pada tabel berikut

*Tabel 4.1 Sebaran Program Kampung Iklim Kota Surabaya 2022*

No	Lokasi	Kelurahan	Kecamatan	Kategori
<b>2017</b>				
1	Rw 06	Bubutan	Bubutan	-
2	Rw 03	Jambangan	Jambangan	Proklam Lestari
<b>2018</b>				
3	Rw 1-3 Kebonsari	Kebonsari	Jambangan	Proklam Utama
<b>2019</b>				
4	Kelurahan Pagesangan	Pagesangan	Jambangan	Proklam Utama
5	Rw 04	Jagir	Wonokromo	Proklam Utama
<b>2020</b>				
6	Rw 03	Tambakrejo	Simokerto	Proklam Utama
7	Rw 05	Babatan	Wiyung	Proklam Utama
8	Rw 01	Margorejo	Wonocolo	Proklam Utama
<b>2021</b>				
9	Rw 06	Sambikerep	Sambikerep	Proklam Utama
10	Rw 03	Perak Barat	Krembangan	Proklam Utama
11	Rw 07	Gunung Anyar Tambak	Gunung Anyar	Proklam Madya
12	Rw 03	Jambangan	Jambangan	Proklam Lestari
13	Rw 06	Jambangan	Jambangan	Proklam Utama
14	Rw 01	Jambangan	Jambangan	Proklam Utama
15	Rw 04	Jambangan	Jambangan	Proklam Utama
16	Rw 05	Jambangan	Jambangan	Proklam Madya
17	Rw 02	Jambangan	Jambangan	Proklam Lestari
18	Rw 02	Bringin	Sambikerep	Proklam Utama
19	Rw 01	Banjar Sugihan	Tandes	Proklam Utama

20	Rw 06	Menur Pumpungan	Sukolilo	Proklam Utama
<b>2022</b>				
21	Rw 05	Kedung Baruk	Rungkut	Proklam Utama
22		Kebonsari	Jambangan	Proklam Lestari
23	Rw 07	Gunung Anyar Tambak	Gunung Anyar	Proklam Utama
24	Rw 09	Rungkut Kidul	Rungkut	Proklam Utama
25	Rw 9	Manukan Kulon	Tandes	Proklam Utama
26	Rw 2	Medokan Semampir	Sukolilo	Proklam Utama
27	Rw 6	Kandangan	Benowo	Proklam Utama
28	Rw 2	Bulak	Bulak	Proklam Utama
29	Rw 8	Gunung Anyar	Gunung Anyar	Proklam Utama
30	Rw 9	Tanah Kali Kedinding	Kenjeran	Proklam Utama
31	Rw 5	Ketintang	Gayungan	Proklam Utama
32	Rw 12	Medokan Ayu	Rungkut	Proklam Utama

#### 4.3.2 Jumlah Lokasi Proklam



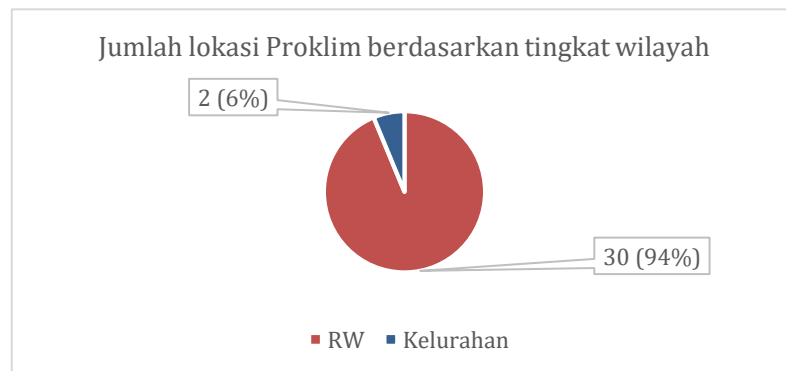
Gambar 4.2 Jumlah lokasi Proklam di Kota Surabaya



Berdasarkan grafik diatas, jumlah wilayah di Kota Surabaya yang mengajukan diri untuk menjadi bagian dari Program Kampung Iklim (Proklim) cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Diawali pada tahun 2017 dimana terdapat 2 wilayah yang mengajukan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan hanya ada satu wilayah yang mengajukan menjadi bagian dari Proklim, hingga akhirnya peningkatan jumlah wilayah yang mengikuti Program Kampung Iklim (Proklim) terus terjadi pada tahun 2019-2022. Dengan adanya peningkatan jumlah lokasi Proklim di Kota Surabaya, menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang sadar akan kondisi perubahan iklim sehingga mau melakukan upaya adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi dampak perubahan iklim melalui Program Kampung Iklim (Proklim).

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa jumlah lokasi berdasarkan tingkat wilayah yang mengikuti Program Kampung Iklim didominasi oleh tingkat RW (Rukun Warga) dengan presentase sebesar 94%. Hal tersebut mungkin terjadi karena dengan diberlakukannya program dengan tingkat RW, evaluasi dan monitoring kegiatan lebih mudah dilakukan sehingga program dapat berjalan dengan baik.

#### 4.3.3 Sebaran Kategori Proklim di Kota Surabaya



Gambar 4.3 Jumlah lokasi Proklim berdasarkan tingkat wilayah

Jenis kategori	Jumlah lokasi	Presentase
Proklim Lestari	4	13%
Proklim Utama	23	77%
Proklim Madya	2	7%
Proklim Pratama	0	0%
Tidak diketahui	1	3%

<b>Total</b>	30	100%
--------------	----	------

*Tabel 4.2 Jumlah lokasi Proklam tingkat RW berdasarkan kategori penghargaan*

Tabel di atas menunjukkan jumlah lokasi Program Kampung Iklim (Proklam) tingkat RW berdasarkan kategori penghargaan yang didapat. Sebanyak 23 lokasi Proklam dengan presentase 77% mendapatkan penghargaan dengan kategori Proklam Utama dimana pada kategori tersebut lokasi Proklam memiliki nilai akhir diatas 81%. Selanjutnya disusul oleh kategori Proklam Lestari yang didapatkan oleh 4 lokasi Proklam. Proklam Lestari diberikan apabila usulan Proklam telah mendapat penghargaan sebagai nominasi Proklam Utama. Sebanyak 2 lokasi Proklam mendapat kategori Proklam Madya dimana nilai akhir yang diperoleh adalah 51-80%. Dengan banyaknya lokasi Proklam yang memperoleh penghargaan kategori Proklam Utama dengan nilai lebih dari 81%, menandakan bahwa upaya yang dilakukan setiap lokasi telah sesuai tujuan Program Kampung Iklim untuk melakukan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim. Selain pada tingkat RW, penghargaan Program Kampung Iklim juga terdapat di tingkat kelurahan dengan rincian sebagai berikut

<b>Jenis kategori</b>	<b>Jumlah lokasi</b>	<b>Presentase</b>
Proklam Lestari	0	0%
Proklam Utama	2	100%
Proklam Madya	0	0%
Proklam Pratama	0	0%
Tidak diketahui	0	0%
<b>Total</b>	2	100%

*Tabel 4.3 Jumlah lokasi Proklam tingkat kelurahan berdasarkan kategori penghargaan*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh lokasi yang mengikuti Program Kampung Iklim tingkat kelurahan berhasil mendapatkan kategori Proklam Utama. Lokasi Proklam tingkat kelurahan yang berhasil memperoleh kategori tersebut adalah Kelurahan Kebonsari pada tahun 2018 dan Kelurahan Pagesangan

pada tahun 2019. Berikut adalah peta sebaran lokasi Program Kampung Iklim berdasarkan kategori penghargaan di tingkat RW dan kelurahan.



#### 4.3.4 Implementasi Program Kampung Iklim

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan di RW 9 Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya yang merupakan salah satu lokasi Proklim dengan kategori Proklim Utama. Wawancara dilakukan dengan Ketua RW 9 Rungkut Kidul sekaligus ketua pelaksana berjalannya Program Kampung Iklim di wilayah yang bersangkutan. Hasil wawancara menyatakan bahwa RW 9 Rungkut Kidul mulai bergabung dengan Program Kampung Iklim (Proklim) pada tahun 2022. Kegiatan berawal dari kedatangan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya yang meminta wilayah RW 9 Rungkut Kidul untuk mengajukan diri sebagai peserta Program Kampung Iklim. Permintaan yang mendadak dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota membuat ketua RW 9 Rungkut Kidul sedikit menimbang karena sebelumnya tidak ada sosialisasi yang dilakukan terkait Program Kampung Iklim. Namun seiring berjalannya waktu, RW 9 Rungkut Kidul mulai melakukan upaya dari yang sederhana seperti wajib menanam pohon di setiap

rumah, pembersihan got secara berkala, hingga akhirnya timbul banyak dukungan baik dari segi tenaga kerja, kebijakan, hingga teknologi yang membantu lokasi RW 9 Rungkut Kidul dalam melaksanakan Program Kampung Iklim. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka Program Kampung Iklim (Proklam) pada RW 9 Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya antara lain:

a. Kegiatan adaptasi

1. Pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor

- Embung, biopori, lubang penampung air
- Pembatasan penggunaan air
- Penggunaan kembali air yang sudah digunakan pada kegiatan tertentu
- Bendungan, tanggul banjir, daerah resapan air
- Sistem peringatan dini banjir dan jalur evakuasi
- Meninggikan dan menguatkan struktur bangunan rumah

2. Penganekaragaman tanaman pangan

- Urban farming
- Pemanfaatan lahan pekarangan

3. Antisipasi penyakit terkait perubahan iklim

- Pengendalian vektor melaksanakan 3M
- Jumantik
- Kerja bakti
- Banner dan sosialisasi terkait penyakit oleh perubahan iklim
- Posyandu
- Stop buang air besar sembarangan
- Melaksanakan PHBS dengan budaya cuci tangan dan rumah dengan sirkulasi udara yang baik

b. Kegiatan mitigasi

1. Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair

- Pengumpulan, pewadahan, dan pemilihan sampah
- Rumah kompos, tong komposter, kegiatan 3R
- Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

2. Energi baru terbarukan, konservasi dan penghematan energi
    - Penggunaan gas alam
    - Pemanfaatan energi surya dan lampu hemat energi
  3. Meningkatkan dan mempertahankan tutupan vegetasi
    - Penghijauan
    - Taman prestasi
    - Tindakan perlindungan atau konservasi keanekaragaman hayati
  4. Pengembangan pengetahuan dan hak-hak masyarakat adat maupun lokal
    - Pelatihan budidaya dan pembuatan suatu produk
- c. Kelembagaan masyarakat dan dukungan keberlanjutan
1. Kawula Muda (KAMU 09)
 

Organisasi yang bertujuan untuk mewadahi setiap remaja dan pemuda yang peduli dalam penanganan permasalahan sosial.
  2. Dukungan kebijakan terkait pengendalian perubahan iklim
 

Terdapat kebijakan terkait pengendalian Perubahan Iklim yang terdiri dari kebijakan lokal, kebijakan kelurahan, kebijakan kecamatan, dan kebijakan kota.
  3. Partisipasi masyarakat
 

Partisipasi masyarakat yang dilakukan antara lain donasi dari masyarakat, narasumber untuk pelatihan, membuat dan menyebarkan bahan publikasi, serta menyebarkan informasi secara online.
  4. Keragaman teknologi tepat guna
 

Keberadaan teknologi seperti budidaya kepiting dengan sistem apartemen, *solar cell*, dan *reverse osmosis* membantu masyarakat dalam mengupayakan adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada lokasi Proklim RW 9 Kelurahan Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, diketahui bahwa dengan adanya Program Kampung Iklim lebih banyak dampak positif yang dirasakan baik masyarakat maupun pihak lainnya.

Manfaat yang diterima masyarakat setempat antara lain:

- Terdapat peningkatan hasil buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditanam

- Terdapat peningkatan hasil budidaya pangan
- Tercipta produk UMKM baru dan hasil pengelolaan limbah untuk diperjualbelikan
- Warga menjadi lebih erat dan rukun karena sering melakukan kegiatan bersama
- Lingkungan menjadi asri dan sejuk, nyaman untuk ditinggali serta untuk melakukan kegiatan sehari-hari
- Terjadi penurunan intensitas bencana banjir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Jumlah lokasi Program Kampung Iklim di Kota Surabaya cenderung meningkat dari tahun 2017-2022. Berdasarkan tingkat wilayah, lokasi yang mengikuti Program Kampung Iklim didominasi oleh tingkat RW (Rukun Warga) dengan presentase sebesar 94%.
2. Sebagian besar lokasi Proklim di Kota Surabaya pada tingkat RW dan kelurahan mendapat penghargaan dengan kategori Proklim Utama.
3. Implementasi kegiatan yang dilakukan oleh lokasi Program Kampung Iklim telah sesuai dengan apa yang ada di pedoman dan memberikan dampak baik.

#### **5.2 Saran**

Bagi Dinas Lingkungan Hidup, diharap agar lebih aktif dalam menyebarluaskan dan mendorong pelaksanaan Program Kampung Iklim sehingga cakupan wilayah yang mengikuti Program Kampung Iklim terus bertambah. Sosialisasi dapat dilakukan dengan bantuan lintas sektor seperti bidang kesehatan yang seringkali berhubungan langsung dengan masyarakat. Instansi dapat bekerjasama dengan puskesmas setempat apabila terdapat kegiatan penyuluhan rutin. Hal tersebut dilakukan karena pada Program Kampung Iklim salah satu upaya yang dilakukan adalah mengatasi penyakit terkait iklim seperti diare dan demam berdarah yang masih sering terjadi pada masyarakat. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup secara mandiri dapat melakukan kunjungan pada wilayah yang berpotensi terkena dampak dari perubahan iklim seperti wilayah yang sering terjadi banjir dan tanah longsor untuk kemudian melakukan sosialisasi terkait Program Kampung Iklim sebagai langkah awal adaptasi dan mitigasi dari bencana yang terjadi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

PERATURAN GUBERNUR JAWA TIMUR NOMOR 92 TAHUN 2021  
TENTANG KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, URAIAN  
TUGAS DAN FUNGSI SERTA TATA KERJA DINAS LINGKUNGAN  
HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR.

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/1/12016  
TENTANG PROGRAM KAMPUNG IKLIM.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 –  
2021